

80451

80451.pdf
95/00451

LAPORAN BUKU

JUDUL

**PENGEMBANGAN KURIKULUM
"ALTERNATIF DALAM PENDIDIKAN
TEORI DAN PRAKTEK".**

OLEH:

**DRA. DEWI ANDRIYANI
NIP : 131 671 187**

Universitas Terbuka

**PUSAT ANTAR UNIVERSITAS
DI UNIVERSITAS TERBUKA— JAKARTA
1994**

BAB I PENDAHULUAN

A. DATA BUKU

Buku yang dilaporkan berjudul "Curriculum Development Alternatives in Educational Theory and Practic". Buku ini ditulis oleh Dr. Patroba E. Ondiek, dan diterbitkan oleh Lake Publishier and Enterprises, Jomo Kenyattan Highway, kisimu, Kenya.

Buku ini terdiri atas VI bab yaitu

1. Bab I : Definisi Kurikulum
 - Definisi Pengembangan Kurikulum
2. Bab II : Tujuan Pendidikan dari Pembangunan Nasional
3. Bab III : Kurikulum Inovasi di beberapa Negara Afrika
4. Bab IV : Model-model desain Kurikulum
5. Bab V : Pendidikan orang Dewasa
6. Bab VI : Perubahan Kurikulum

B. TUJUAN LAPORAN BUKU

1. Untuk menambah wawasan penulis mengenai bagaimana pengembangan kurikulum?
2. Mencoba untuk menelaah topik-topik yang dibahas
3. Untuk mengetahui teori dan praktek pengembangan kurikulum di Negara-negara Afrika.

BAB II

DESKRIPSI ISI BUKU

A. PERMASALAHAN YANG DIAJUKAN PENGARANG

Bahwa kemerdekaan merupakan jembatan emas bagi usaha-usaha meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa, hal ini sudah dibuktikan oleh banyak negara.

Pada masa kolonial dan sesudah kolonial di kebanyakan sekolah di negara Afrika ditinggalkan dengan kurikulum yang tidak seimbang, terpecah-pecah dan tidak sesuai lagi dengan kebutuhan generasi muda dan masyarakat yang sudah mulai berkembang. Akibatnya timbul ketimpangan-ketimpangan sebagai akibat tiadanya keseimbangan antara yang didapat dari pendidikan dengan tuntutan dan harapan masyarakat.

Akibat kurikulum seperti diatas masih dilaksanakan di beberapa negara Afrika, para pendidik dan para politisi di kebanyakan negara Afrika tersebut mendapat perlawanan dari siswa yang menginginkan kurikulum pendidikan yang lebih relevan dengan kehidupan. Keinginan-keinginan ini telah dijustifikasi oleh Yang Mulia Presiden Republik Kenya. Ketua Organisasi of Afrika Unity (OAU) mengatakan bahwa kurikulum di sekolah-sekolah menengah, colleges dan Universitas sudah banyak yang tidak relevan lagi dengan pengalaman hidup dan perkembangan masyarakat Afrika saat ini.

Menyadari betapa parahnya keadaan pendidikan maka diadakan usaha pendekatan terhadap masalah tsb. Para

pendidik kemudian mencoba/berusaha memasukkan kebutuhan, tuntutan masyarakat, siswa kedalam kurikulum yang lebih seimbang, relevan dan berhubungan. Kemudian usaha Inovasi dan pengembangan kurikulum dilakukan dan diarahkan pada usaha-usaha untuk memecahkan masalah yang ada sedikit demi sedikit.

B. PEMECAHAN MASALAH.

Beberapa pemecahan masalah yang meliputi perbaikan pengertian, kurikulum, pengembangan kurikulum, konsep pendidikan, tujuan pendidikan, inovasi pendidikan dan model pengembangan kurikulum ditulis oleh pengarang dalam buku ini. Dalam laporan buku ini penulis hanya mengambil intisari dari beberapa pemecahan masalah yang ada yang penulis anggap penting saja dan berkaitan dengan perkuliahan ini.

C. URAIAN SINGKAT ISI BUKU

1. DEFINISI KURIKULUM

Banyak pendidik tradisional mendefinisikan kurikulum dalam dua pengertian. Pertama kurikulum dipandang sebagai kumpulan materi pelajaran dan kedua kurikulum dipertimbangkan sebagai semua pengalaman siswa dibawah bimbingan sekolah. Tetapi pandangan kontemporer sekarang memandang kurikulum sebagai pengalaman anak yang direncanakan sekolah. Pengalaman siswa diluar sekolah biasanya dianggap sebagai bagian dari kurikulum sekolah

tetapi sebenarnya pengalaman ini mempengaruhi dan dipengaruhi oleh program sekolah. Jadi yang dimaksud dengan kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan atau diartikan oleh sekolah, untuk anak ketika mereka berada di lingkungan kehidupan dan pengasuh sekolah.

1. Masalah didalam kurikulum sekolah tradisional

Beberapa pendapat utama tentang ketidakpuasan pada program kurikulum sekolah:

- a. Kurikulum menekankan pada mata pelajaran tanpa dihubungkan dengan kebutuhan nyata, perhatian, masalah-masalah atau kemampuan siswa.
- b. Kurikulum mata pelajaran sangat sedikit memperhitungkan kebutuhan masyarakat, siswa dan kehidupan itu sendiri.
- c. Kurikulum sekolah tradisional kurang memadai dalam melihat kebutuhan siswa pria atau wanita yang hidup di dunia yang sedang berubah.
- d. Aktifitas belajar disekolah direncanakan dan dilaksanakan tanpa cukup memperhitungkan apakah siswa telah mengetahui tentang proses dan teori-teori belajar
- e. Kurikulum sekolah tradisional begitu akademis, sedikit sekali relevansinya antara matapelajaran dan masalah masyarakat. Siswa biasanya belajar dari kelas yang satu ke kelas yang lain atau dari guru yang satu ke guru yang lain. Siswa hampir tidak cukup waktu untuk mengembangkan kemampuan yang diperoleh dari bahan pelajaran. Memutuskan apa yang harus diajar dan

bagaimana itu harus diajarkan adalah fungsi dari pengembangan kurikulum.

3. Definisi Kurikulum Sekolah

Sebuah sekolah mungkin didefinisikan sebagai sebuah arti dimana sekolah memungkinkan siswanya untuk merubah tingkah laku sesuai dengan arah yang diinginkan. Dengan kata lain kurikulum berarti wahana yang mana aktifitas sekolah memungkinkan siswanya dididik.

4. The Triangle of Curriculum

Beberapa ahli kurikulum di Afrika menerima dengan baik pemikiran-pemikiran dari ahli kurikulum klasik dari dunia barat misalnya Ralph Tyler, Hilda Taba, John Googland, John Dewey dan Jerome Bruner.

Sekolah-sekolah telah mengembangkan berbagai konsep skema atau model yang sangat dimengerti artinya dari konsep yang digunakan dalam mempelajari kurikulum seperti dimensi-dimensi dan elemen-elemen kurikulum. Tetapi sekolah-sekolah di Afrika sulit menggunakan model-model atau desain pengembangan ini. Namun mereka mencoba mengembangkan sebuah skema konseptual yang merujuk pada Triangle of Curriculum .

Model ini cocok dengan situasi yang ada di kebanyakan negara Afrika. Model konsep ini khususnya dilaksanakan pada sebuah kurikulum sekolah tetapi model ini banyak tidak relevannya dengan kurikulum pada umumnya.

Mengacu pada model ini kurikulum sekolah dapat

dilihat pada bentuk Trianggular yang terdiri dari empat dimensi dan tiga elemen utama seperti yang tampak pada gambar berikut.

Purpose, Aims, Goals

Dimension
1. Formal
2. Non-Formal
3. Informal
4. Emerging

Evaluasi Procedures

Learning Experience

a. Dimensi dan elemen

Dengan dimensi kita mengacu pada wajah atau aspek kurikulum sekolah. Aspek-aspek kurikulum sekolah dapat disebutkan sebagai berikut.

1. Dimensi Informal

Dimensi ini merujuk ke hal-hal untuk membuat lingkungan agar siswa belajar kurang atau lebih dengan tidak sadar di sekolah. Dimensi informal adalah perkembangan seumur hidup dimana siswa menerima sikap, nilai-nilai, ketrampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari dan pendidikan meningkat dari sumber-sumber dilingkungannya. Contohnya dari keluarga, tetangga, media masa, pasar dll.

2. Dimensi formal

Dimensi formal dari kurikulum sekolah khususnya

pengacu pada bahan belajar atau silabus yang akan diajarkan. Banyak orang berfikir bahwa dimensi formal adalah arti kurikulum yang sebenarnya. Biasanya matapelajaran, struktur dan tingkatan dari beberapa sistem pendidikan dimulai dari tingkat dasar menuju ke tingkat universitas termasuk didalamnya bagian dari program akademik umum.

3. Dimensi non-formal

Dimensi non-formal ini mengacu pada pengorganisasian dan perencanaan aktifitas belajar didalam kelas dan diluar kelas yang digunakan siswa disekolah misalnya : kegiatan olah raga, permainan dan pengabdian masyarakat dll.

Dimensi non-formal ini didasarkan pada subjek diluar sekolah atau berdasarkan kebijakan seperti yang dikembangkan dikebanyakan negara Afrika.

4. The Emerging Dimensi

Dimensi ini mengacu pada kesempatan belajar yang tidak direncanakan yang mana terus menerus dilakukan disekolah misalnya program : sport day, parent day dll.

Elemen

Kurikulum sekolah terdiri dari tiga elemen utama yaitu tujuan kurikulum, kesempatan-kesempatan belajar untuk mencapai tujuan dan proses evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan telah tercapai melalui aktifitas belajar.

a. Tujuan

Sebuah tujuan dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang dimaksudkan berupa perubahan tingkaha laku yang diharapkan di dalam belajar.

Penggunaan kata "objektif" dengan arti yang tepat merupakan hal yang baru digunakan sebagai hasil perubahan yang ada dalam praktek pendidikan.

Beberapa tujuan pendidikan yang telah dikembangkan oleh komite utama pendidikan. Beberapa definisi khusus yang baik diketahui tentang tujuan sekolah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan kebutuhan orang-orang muda adalah sbb:

1. Kesehatan fisik dan mental: untuk memelihara kesehatan dan latihan tubuh
2. Memperbaiki lingkungan
3. Kemampuan ketrampilan : keefesiensian vokasional dan orintasi vokasional
4. Kewarganegaraan : warganegara yang efektif;tanggungjawab sipil
5. Karakter etika : apresiasi estetika, untuk mengembangkan nila-nilai etis
6. Penggunaan waktu senggang yang berguna
7. Efesiensi ekonomi

b. Kesenpatan Belajar atau Pengalaman

Rencana kurikulum adalah sebuah desain formal untuk

melaksanakan tujuan-tujuan yang ada dibawah . tujuan nasional diberbagai negara.

Rencana kurikulum dan kesempatan belajar biasanya sebagai gabungan dari dua fase penting, yang pertama berarti konten kurikulum dan kedua proses belajar mengajar yang diinginkan. Sebuah rencana kurikulum biasanya disebut sebagai dokumen tertulis yang timbul dari proses interaktif yang kompleks.

Empat faktor dasar yang mempengaruhi proses penyusunan kesempatan belajar :

1. Metode mengajar dan aktifitas belajar
 2. Materi belajar
 3. Prinsip dalam menyeleksi kesenpatan belajar
 4. Organisasi pengalaman belajar.
3. Evaluasi

Evaluasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai proses untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kurikulum tercapai. Evakuasi kurikulum dapat dilakukan melalui sumativ dan formativ. Evaluasi ini merupakan bagian yang integral pada kurikulum sekolah.

Ada tiga fase evaluasi kurikulum yaitu

1. Reflective Evaluation
2. Formative Evaluation
3. Sumative Evaluation

Ketiga fase ini yang satu dan lainnya saling berhubungan dengan setiap komponen kurikulum seperti yang

tampak pada gambar berikut:

2. PENGEMBANGAN KURIKULUM

Pengembangan kurikulum didefinisikan sebagai suatu yang integral dan berhubungan dengan kebijakan pengembangan pendidikan dan rencana pendidikan. Dalam konteks ini pengembangan kurikulum harus dihubungkan dengan sistem pendidikan sebagai fungsi yang berkelanjutan yang menerima mekanisme nasional yang sesuai. Pengembangan kurikulum pada sekolah pendidikan melibatkan semua dimensi dan elemen kurikulum sekolah yang telah disebut diatas. Dengan kata lain peningkatan kurikulum mungkin berarti meningkatkan dimensi formal atau non-formal, pengalaman atau prosedur evaluasi. Satu hal yang penting harus dipatuhi guru bahwa mereka harus membuat keputusan tentang tingkatan / jarak keseluruhan dari dimensi atau elemen di atas.

Prinsip-prinsip Membuat Program Pengembangan Kurikulum

Guru-guru tradisional dan moderen akan tertarik pada peningkatan aspek-aspek kurikulum, bagaimanapun juga mereka tidak selalu setuju pada apa yang sesungguhnya melandasi perbaikan. Semua guru tertarik dalam usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan metode pengajarannya. Mereka mempertanyakan pertanyaan yang berhubungan dengan peningkatan kurikulum dan mendiskusikan masalah tersebut dengan inspektur sekolah yang demokratis dan guru .

Program pengembangan tidak harus diadakan tetapi bantuan harus dicari dan menawarkan pemecahan oleh guru-guru yang berbeda. Setiap ahli kurikulum harus berani dalam berfikir bahwa masyarakat akan setuju bahwa perubahan atau peningkatan kurikulum adalah pengalaman yang biasa dalam pengembangan kurikulum.

3. TUJUAN PENDIDIKAN

Di Afrika tujuan pendidikan adalah bagian dari rencana pembangunan yang dilatarbelakangi oleh sejarah, filsafat, sosiologi, politik dan ekonomi di kebanyakan negara Afrika. Sebagai agen sosial institusi pendidikan mempunyai tugas untuk meneruskan kebudayaan dari generasi yang satu ke generasi yang lain.

Pandangan seorang sosiolog tentang tujuan pendidikan dijelaskan dalam pengertian peran institusi pendidikan dimasyarakat. Apa tujuan institusi pendidikan dinegara berkembang?

Sistem pendidikan tidak terkecuali sistem pendidikan formal moderen bermaksud untuk memusatkan pada penerusan pada beberapa bentuk pengetahuan, dan ketrampilan intelektual yang ada.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, disana ada cara yang dapat dijelaskan dalam kontek masyarakat. Apapun pengetahuan atau ketrampilan disampaikan mereka terlibat dalam masyarakat melalui latihan dan pengalaman.

7.1 Definisi Tujuan Pendidikan

Pendidikan dapat ditegaskan sebagai proses perubahan tingkah laku siswa kearah yang diinginkan. Pendidikan adalah institusi sosial yang diciptakan dan dipelihara oleh masyarakat dalam tugasnya untuk menghidupkan beberapa aspek dari kebudayaan dengan maksud tertentu.

Presiden Julius K. Nyerere dalam pidatonya pada konferensi Pendidikan Internasional di University Of Dar-es Salaam, tahun 1967 menegaskan :

" The purpose of Education as to transmit from one generation to the next accumulated wisdom and knowledge of the society and to prepare the young people for their future membership of the society and their active participation in its maintenance or developmen".

Ini adalah definisi yang baik walaupun dimaksudkan untuk berbagai macam masyarakat. Definisi ini telah didesain/dikembangkan disusun secara umum, khusus dan terinci. sebagai pedoman/petunjuk untuk berbuat walaupun perlu beberapa perluasan dan perekaan, khususnya untuk negara-negara Afrika yang yang membebaskan diri dari segala jenis kekurangan , misalnya kebodohan, kemiskinan , penyakit dan lain-lain.

7.2 Sumber-sumber Tujuan Pendidikan

Usaha untuk melakukan perubahan kurikulum cenderung disebabkan oleh keadaan saat itu yang dipengaruhi oleh tekanan sosial politik yang ada bukan didasarkan pada alasan rasional berupa teori dan reset konsepual.

Perubahan kurikulum terjadi disebabkan karena kurangnya perhatian yang didasarkan pada teori yang logis dan reset konseptual. Seharusnya pengembangan kurikulum difokuskan pada masalah teori teori rasional yang logis untuk dijadikan pedoman. Rasional yang diusulkan Tyler untuk mengembangkan kurikulum adalah dengan cara menjawab pertanyaan sbb:

1. apakah tujuan yang ingin dicapai
2. pengalaman belajar apa yang harus dialami siswa untuk mencapai tujuan
3. bagaimana lingkungan belajar itu diorganisasikan secara efektif
4. bagaimana menentukan keberhasilan penapaian tujuan

3.3. Rumusan Tujuan

Rumusan yang diambil dari beberapa sumber tidak bisa dirumuskan dalam beberapa cara. Rumusan ini digunakan untuk membantu menyeleksi pengalaman pelajar dan menjadi petunjuk bagi guru untuk mengajar.

Tujuan dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang dimaksudkan yang menggambarkan perubahan tingkahlaku pelajar yang di inginkan.

3.4 Tujuan Pengajaran

Tujuan utama dalam pengajaran adalah penyediaan pengalaman belajar yang dapat membawa suatu tingkah laku yang diharapkan yang dapat diukur, diobservasi, dan diukur.

Tujuan pengajaran harus dimulai dari apa yang harus terjadi pada siswa, apa yang diharapkan terjadi pada siswa setelah pengajaran dilaksanakan. Dalam hal ini tingkahlaku yang ditampilkan sebelum pengajaran bukanlah tujuan pengajaran.

Tujuan pengajaran yang spesifik dan dapat diukur merupakan suatu sumber untuk mengefektifkan pengajaran dalam hal:

1. membantu guru untuk memilih materi belajar dan mengembangkan alat evaluasi
2. memudahkan guru dalam menetapkan prestasi belajar siswa.

Karakteristik Tujuan Pengajaran yang Baik

- a. Tujuan pengajaran yang baik harus dengan jelas mengkomunikasikan maksud inspektur, pembaca dan supervisor
- b. Tujuan yang menimbulkan banyak penafsiran
- c. Menghindari kata-kata yang umum seperti : mengetahui, mengerti, memahami dll. diganti dengan kata-kata yang lebih spesifik misalnya menggolongkan, menyusun, menafsirkan, mengidentifikasi dll.

3.9. Klasifikasi Tujuan Pengajaran

Banyak ahli pendidikan telah mencoba membagi pengertian tujuan pendidikan dalam klasifikasi atau katagori-katagori. Klasifikasi pengetahuan dan tujuan

pendidikan jangka panjang dirumuskan guru secara imajinatif dalam sejumlah cara. Menurut Bloom dan kawan-kawannya pengetahuan dan tujuan pengajaran dapat dibagi dalam tiga katagori besar yaitu katagori koqnitif, afektif dan psikomotor. Penggolongan ini merupakan alat untuk menilai keseimbangan tujuan kurikulum dari suatu program pengajaran . Dari katagori ini susunan harus dapat menunjukkan tujuan yang dilakukan. Namun ini merupakan katagori yang harus dapat dikuasai siswa.

Bloom dan kawan-kawannya telah berusaha menggolongkan skema tujuan pendidikan. Penggolongan ini merupakan alat untuk menilai keseimbangan tujuan kurikulum dari sautu program pengajara. Tujuan ranah Koqnitif, afektif dan psukomotor ini menurut Bloom dan Krathwol's terdiri atas katagori-katagori sbb. yang bila dibuatkan skema akan tampak seperti pada gambar berikut.

Katagori Tujuan Pengajaran

No.	Koqnitif	Afektif	Psikomotor
1.	Mengetahui	Menerima	Meniru
2.	Memahami	Merespon	Memanipulasi
3.	Aplikasi	Menilai	
4.	Analisis		
5.	Sintasis		
6.	Evaluasi		

4. INOVASI KURIKULUM DI NEGARA AFRIKA

1. Tujuan Pendidikan Nasional Kenya

- a. Pendidikan di Kenya diorientasikan pada anak
- b. Pendidikan harus meningkatkan rasa Nasionalisme atau persatuan
- c. Harus mengembangkan kebutuhan Ekonomi dan Sosial dari Pembangunan Nasional
- d. Harus memberi kesempatan untuk mengembangkan pribadi individu
- e. Harus meningkatkan persamaan sosial, harus respek, menghargai dan mengembangkan 'kekataan Kenya dan kebudayaannya
- f. Harus mengembangkan sikap yang baik terhadap kebudayaan yang lain untuk menjaga persatuan dan kesatuan.

2. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Di Tanzania.

1. Walau bagaimanapun guru merupakan faktor kunci
2. Hal yang perlu dicatat oleh pengembang bahwa setiap siswa harus dapat diterima dan setiap guru harus diberi training
3. Guru yang berpendidikan Sarjana maupun tidak harus mengikuti latihan selama 6 bulan sampai 18 bulan.
4. Pendidikan di Tanzania harus menekankan pada pendidikan yang merealisasikan diri.

3. Tujuan Pendidikan Di Nigeria

1. Membangun masyarakat yang demokratik dan egalitarian

2. Membangun suatu bangsa yang bersatu dan berkepercayaan diri tinggi
3. membangun suatu masyarakat sosial (persamaan derajat)
4. membangun bangsa yang bersatu dan percaya diri
5. membangun masyarakat ekonom yang dinamis
6. memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat
7. respek pada nilai-nilai individu
8. Setia dan menghargai kemampuan manusia yang rasional

5. Model Desain Kurikulum

5.1. Prinsip Organisasi Kurikulum

- a. Kurikulum harus diinterpretasikan untuk maksud pengalaman siswa dibawah pengaruh sekolah
- b. Harus mengembangkan pandangan dihubungkan kebutuhan individu
- c. Harus melibatkan partisipasi guru, inspektor, orangtua dan anggota masyarakat
- d. Kepala Sekolah dan Guru harus bekerja sama dalam mengembangkan filsafat pendidikan individu
- e. Rencana kerja kurikulum harus bertitik tolak dari masyarakat belajar secara khusus untuk rencana guru dan siswa
- f. Kurikulum harus memfokuskan pada asal usul dan kebutuhan siswa dan kebudayaan kontemporer
- g. Guru harus mempelajari siswa, dilingkungan rumah,

- masyarakat dan permasalahannya
- h. Pengalaman Kurikulum harus direncanakan berdasarkan perbedaan individu yang unik
 - i. Kurikulum harus direncanakan secara khusus untuk mengembangkan kemampuan yang penting.

5.2. Contoh-Contoh Desain Kurikulum

Satu hal yang penting, desain kurikulum adalah bagaimana membuat kurikulum supaya lebih relevan atau sama dan sebangun dengan apa yang dapat dipelajari sebagai usaha pengembangan manusia dimasyarakat.

5.3. Prinsip-Prinsip Organisasi Kurikulum

Sebagaimana yang kami ketahui, ada beberapa tipe kurikulum dan setiap kurikulum telah memiliki filosofi dan metode pengembangan. Prinsip pengembangan kurikulum bagaimanapun akan penting bila dihubungkan dengan setiap tipe kurikulum. Hal ini mungkin benar untuk mengatakan bahwa sebuah kurikulum sekolah harus cocok dengan filosofi pendidikan sekolah.

Setiap tipe kurikulum mempunyai sejumlah implikasi penting yang kadang-kadang tidak disadari yaitu implikasi terhadap jadwal, proses pengembangan kurikulum, penggunaan materi pengajaran, metode mengajar dan macam-macam guru, pengelompokan siswa, prosedur evaluasi dll.

Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

1. Kurikulum harus diinterpretasikan sebagai semua pengalaman anak dibawah arahan hukum sekolah. Dibawah pengertian ini tidak ada klasifikasi aktifitas seperti ekstrakurikulum atau co-kurikulum. semua pengalaman menjadi kurikulum dan harus menjadi bagian atau program sekolah yang harus diamati dan sebagai petunjuk pertumbuhan siswa kearah tujuan yang ingin dicapai.
2. Dalam sistem sekolah ,pendidikan harus bekerja untuk mengembangkan filsafat pendidikan umum yang sesuai dengan kebutuhan individu di dusun, kota, wilayah , nasional atau masyarakat dunia. yang pasti sekolah individual harus menganjurkan untuk mengembangkan program-program belajar sesuai dengan kebutuhan siswa , masyarakat dan perkembangan ilmu.

Subject-Matter Curriculum

Organisasi kurikulum dengan pengertian matapelajaran terpisah-pisah, umumnya banyak terdapat pada sistem pendidikan negara Afrika. Materi yang digariskan disekolah ini diambil dari The Seven Liberal Arts dari Yunani dan Romawi yang terdiri dari matapelajaran Grammer, Retorica, Arithmatica, Geometri, musik yang kemudian ditambah dengan literatur, sejarah dan pembagian yang lebih spesifik tentang materi dan ilmu.

Keuntungan dari tipe kurikulum seperti ini:

- a. Mata pelajaran disusun secara logis dan metode

- menyusunnya akan lebih mudah dipelajari siswa
- b. Kurikulum ini didukung oleh negara-negara tradisional
 - c. Kurikulum ini lebih mudah dimengerti oleh guru-guru karena mereka telah dilatih mengenai kurikulum ini
 - d. Seluruh kemampuan intelek siswa akan mudah berkembang
 - e. Perencanaan kurikulum lebih mudah dan sederhana.

Disamping memiliki keuntungan kurikulum ini memiliki pula kelemahan bahwa kurikulum yang terdiri dari matapelajaran terpisah tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir aktif dan terpadu. Materi pelajaran merupakan warisan kemudayaan masa lalu bukan masalah yang dihadapi masa kini sehingga dapat dikatakan kurikulum ini tidak memperhatikan prinsip-prinsip psikologi, akibatnya materi pelajaran mudah dilupakan karena tidak sesuai dengan kondisi sekarang atau kebutuhan anak.

Broad Field Curriculum

Pada kurikulum ini materi sangat berhubungan tetapi matapelajaran terpisah-pisah yang dikembangkan kedalam satu peleburan bidang studi. Banyak sekolah telah mengkombinasikan kedalam satu bidang studi. Misalnya geografi, sejarah, civic dilebur kedalam satu mata pelajaran yang disebut ilmu pengetahuan sosial (IPS). atau membaca, komposisi, tata bahasa dilebur kedalam bahasa (seni bahasa).

Partials Integrate Core Curriculum

Bentuk kurikulum ini bertujuan mengembangkan

integrasi, melayani kebutuhan siswa dan meningkatkan keaktifan belajar serta hubungan antara kehidupan dan belajar. Istilah "core" atau inti digunakan dalam konteks berbeda-beda. Harold Albery dalam *Designing Programmes to meet Common need of youth*, menggambarkan enam macam disain program sebagai inti yaitu:

1. Yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang masing-masing dapat diajarkan secara bebas. Diajarkan tanpa sistematika tertentu untuk mempertunjukkan hubungan antara masing-masing pelajaran
2. Yang terdiri dari sejumlah pelajaran yang dihubungkan antara satu dengan yang lain.
3. Yang terdiri dari masalah luas, unit kerja atau tema-tema yang disatukan yang dipilih oleh sebab menghasilkan arti mengajar secara efektif tentang isi pelajaran tertentu. Pelajaran itu masih mempunyai ciri, tetapi isinya dipilih dan diajarkan dengan mengacu kepada unit, masalah atau tema.
4. Yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang difusikan (dilebur)
5. Yang terdiri dari masalah luas yang dapat memberi memenuhi kebutuhan psikologi dan sosial, masalah dan minat anak.
6. Yang terdiri dari unit kerja atau unit kegiatan yang luas yang direncanakan guru dan murid bersama-sama sesuai dengan kebutuhan kelompok. Dalam hal ini tidak

ada struktur kurikulum yang mendasar.

Dari contoh yang dikemukakan Albery, ternyata nomor 1-3 menunjukkan kepada arti dalam bentuk pendidikan umum. Sedangkan nomor 4-6 menggambarkan arti anti yang mirip dengan kurikulum yang terintegrasi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kurikulum inti pada dasarnya bukan semacam organisasi kurikulum melainkan suatu cara dalam melaksanakan kurikulum.

Universitas Terbuka

Komentar

Setrilah menelaah buku " pengembangan kurikulum: alternatif, teori dan paraktek Pendidikan " N. Pr. Setroba
Dj. Ombak. Pelopor ingin memberikan komentar tentang beberapa masalah yang terdapat dalam buku ini :

1. Pendidik tradisional dikebanyakan Negara Afrika umumnya mendefinisikan kurikulum dalam dua pengertian. Pertama sebagai kumpulan bahan-bahan pelajaran dan berisi semua pengalaman siswa dibawah petunjuk sekolah. Definisi yang kedua ini sama dengan pendapat yang diberikan oleh Alberty yang mengatakan kurikulum sebagai "all of the activities that are provided for the student by the schools". Pengertian kurikulum ini tampaknya tidak mengadakan pembatasan antara kegiatan didalam kelas dan diluar kelas dan tidak membatasi kegiatan yang dilakukan didalam kelas saja, yang penting kegiatan tersebut berada dibawah pengaruh sekolah.

Pengembangan kurikulum dalam buku ini didefinisikan sebagai suatu yang integral dan berhubungan dengan kebijakan pembangunan pendidikan dan rencana pendidikan. Yang dimaksud kebijakan disini adalah adanya keinginan untuk menyesuaikan kurikulum yang lebih sesuai. Pada saat itu masyarakat Afrika sudah tidak puas dengan program kurikulum sekolah tradisional dan menganggap perlu disesuaikan kembali kurikulum yang lebih sesuai dengan

kemampuan lain.

Salahsatu cara telah diteliti pada saat ini adalah dengan menggunakan kurikulum di Afrika yang lebih sedikit menekankan hafalan. Penemuan para ahli yang lain juga menunjukkan bahwa kurikulum yang berbasis sains sudah tidak dapat lagi menjawab masalah dasar dan kebutuhan anak.

Hal yang harus ditinjau dalam kurikulum seperti ini sesuai dengan pendapat para ahli (1984) yang mengatakan bahwa penemuan-penemuan sains dan teknologi diperlukan untuk :

1. mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. menjawab tantangan dalam perubahan sosial di luar sistem pendidikan

3. menjawab kebutuhan khusus

4. meningkatkan mutu dalam pendidikan

5. menjawab tantangan perubahan sistem pendidikan itu sendiri.

Selain salah satu dari lima alasan diatas tersebut maka pada saat ini perlu menambahkan kurikulum

lain yang juga tidak direlaskan berdasarkan landasan yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum. Landasan tersebut ini merupakan hal yang penting yang akan digunakan untuk meninjau isi dan organisasi suatu kurikulum.

Dalam hal ini tujuan pendidikan masih banyak juga penerapannya yang tidak memiliki tujuan yang dapat diukur secara akurat. Namun demikian hal itu dapat pada

saat itu masih menggunakan kurikulum sekolah yang tradisional, para pendidik dan politisinya sudah mengenal ahli-ahli pendidikan dari dunia barat. Mereka sudah mengenal penggunaan rumusan tujuan menurut taksonomi Bloom. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan manusia terdidik dengan tidak melupakan nilai-nilai warisan masa lalu dan mereka menganggap suatu .pengajaran merupakan hal yang penting untuk memperoleh manusia yang diinginkan pada saat itu.

Universitas Terbuka

REFERENSI

- Nasution S, 1986; *Azas-Azas Kurikulum*, Jemmars, Bandung.
- Nasution S. ; 1991; *Pengembangan Kurikulum*; PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Tyler, R. 1946. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*.
- Zais, Robert S.; 1976, *Curriculum : Principles and Foundations*, New York, Harper & Row Publisher.

Universitas Terbuka